

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, sebagai seorang peneliti sangat perlu untuk menentukan metode yang akan digunakannya, sebab metode berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta disain penelitian yang digunakan. Adapun pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2010:2) menyatakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Berdasarkan kedua pernyataan di atas yang dimaksud dengan metode penelitian merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh dalam penelitian secara ilmiah untuk mencapai suatu tujuan tertentu berdasarkan isu-isu yang dihadapi.

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Hasil akhir dalam penelitian ini adalah program pelatihan orang tua dalam mengembangkan keterampilan komunikasi anak tunarungu kelas dasar. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan 2 pendekatan dalam 3 tahap yaitu kualitatif, kualitatif dan kuantitatif.

Penggunaan metode kualitatif dan metode kuantitatif yang dikombinasikan, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah penelitian dan pertanyaan penelitian daripada hanya menggunakan salah satu metode saja.

Dhea Intan Kusumawardhani, 2015

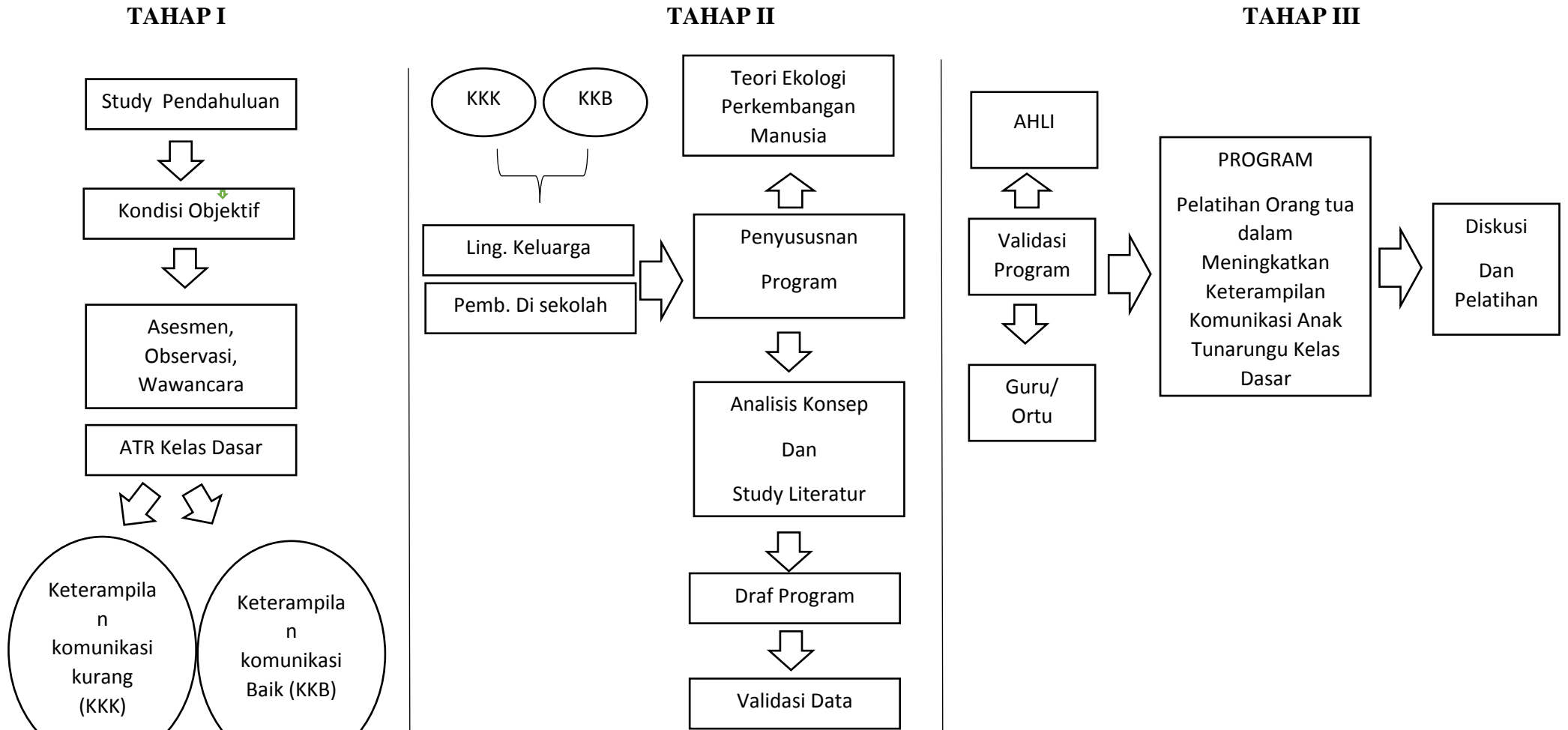
PENGEMBANGAN PROGRAM PELATIHAN ORANGTUA DALAM MENGENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini merupakan sebuah produk hipotetik yang dihasilkan dari penelitian yang bersifat analisis kebutuhan orang tua dan anak tunarungu. Desain pada penelitian ini menggunakan *exploratory mixed methods research* desing yaitu *Discusses procedural issues related to mixed-methods in a sequential (quant then qual) design. Addresses issues of priority, implementation, and mixing in the design and offers practical guidance* (Creswell, John W., & Stick, Sheldon L. 2006). Desain ini diaplikasikan untuk Membahas masalah prosedural yang berkaitan dengan metode campuran dalam sekuensial desain (kualitatif kemudian kuantitatif) dan juga membahas masalah-masalah prioritas , pelaksanaan , dan pencampuran dalam desain dan menawarkan panduan praktis .

Seperti yang telah diuraikan diatas penelitian dilakukan dengan melakukan dua tahap, dengan pola penelitian kualitatif yang dilanjutkan dengan penelitian kuantitatif (*Eksploratory Reseach Design*).

BAGAN ALUR PENELITIAN



B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan tahapan kualitatif dan kuantitatif dalam 3 tahapan yang dilakukan, **Tahap Pertama** yaitu Studi pendahuluan untuk mengumpulkan data objektif keterampilan anak dan kondisi objektif orangtua dengan cara menggali data melalui observasi, asesmen dan wawancara. Pada **Tahap Kedua** yaitu perumusan program pelatihan orangtua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak tunarungu dengan mengkombinasikan antara data objektif di lapangan dengan teori ekologi, selanjutnya pada **Tahap Ketiga** yaitu uji keterlaksanaan program yang telah di validasi oleh ahli.

1. Prosedur Tahap I

Prosedur yang dilakukan pada tahap I menggunakan penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data objektif anak dari hasil Studi dokumentasi, asesmen, wawancara dan observasi yang berkenaan dengan anak tunarungu kelas dasar dan orangtua yang bersangkutan dengan keterampilan komunikasi anak.

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di lingkungan sekolah anak yaitu di SLB Negeri B Garut dan rumah tempat tinggal anak di kabupaten Garut.

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam kegiatan penelitian ini adalah orang tua, dalam implementasi ini orang tua diwakili oleh ibunya, dimana seorang ibu dianggap akan mampu menjadi model atau contoh bagi anggota keluarga lainnya. Subjek ini adalah subjek yang memiliki anak usia pra sekolah yang memiliki keterampilan komunikasi kurang.

c. Informan Penelitian

1) Orang tua

Orangtua adalah orang yang paling dekat dan mengetahui bagaimana kondisi dan perkembangan anak, maka dari itu orangtua dijadikan sebagai informan pada penelitian ini. Adapun orangtua yang

diambil dalam penelitian ini sebanyak 5 orang tua (2 sebagai orangtua yang memiliki anak dengan keterampilan komunikasi baik dan 3 orangtua yang memiliki anak dengan keterampilan komunikasi kurang)

2) Guru

Guru adalah orang yang mengetahui perkembangan sehari-hari anak di lingkungan sekolah, guru dapat dijadikan sebagai informan tentang bagaimana keterampilan komunikasi yang dimiliki anak dengan metode pembelajaran yang diberikan sekolah yang berhubungan dengan keterampilan komunikasi.

d. Proses Penelitian Tahap I

1) Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk melihat kondisi objektif di lapangan tentang keterampilan komunikasi yang dimiliki anak, bagaimana proses penanganan orangtua di rumah terhadap anak dan guru di lingkungan sekolah.

2) Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat keseharian anak dalam keterampilan komunikasi yang dimilikinya, dan menggali data terhadap perlakuan orangtua dan guru dalam pengembangan keterampilan komunikasi anak.

3) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada orangtua dan guru untuk mengungkap data terhadap keseharian anak di lingkungan rumah dan sekolah serta melihat sejauh mana penanganan dan support orangtua dan guru terhadap keterampilan komunikasi anak dalam pengembangan keterampilan komunikasinya.

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara terus menerus sejak penelitian dimulai sampai setiap perolehan data dari catatan-catatan

observasi. Analisis data secara kualitatif dilakukan dengan cara melihat, memeriksa, membandingkan, dan menafsirkan pola-pola atau tema-tema yang bermakna yang muncul dalam data penelitian lalu analisis data secara kuantitatif dilanjutkan dengan menganalisis data yang telah diperoleh dengan menggabungkan hasil instrumen dan observasi yang telah di persiapkan dan di uji cobakan.

1) Instrumen

Pada penelitian ini yang menggunakan 2 pendekatan dalam 3 tahap ini dengan model Exploratory Mixed Methods Research Design pada aspek kualitatif sebagai metode primer yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2008:306) bahwa peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

No	Pertanyaan Penelitian	Sub Pertanyaan	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sumber Data
1	Bagaimana kondisi objektif keterampilan berkomunikasi anak tunarungu kelas dasar?	Bagaimana Keterampilan komunikasi anak saat ini?	Anak Tunarungu	<ul style="list-style-type: none"> • Milestone perkembangan anak usia kelas dasar • Perkembangan bicara dan bahasa anak • Kemampuan keterampilan komunikasi anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangann bicara dan bahasa kelas dasar • Kemampuan : <ul style="list-style-type: none"> - Berbicara - Menyimak kata dan kalimat - Memahami kata dan kalimat • Kemampuan bahasa : <ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan suku kata dan kalimat - Memahami kata dalam kalimat dengan : bunyi 	Wawancara Observasi	Pedoman Wawancara Pedoman Observasi	Anak Guru Orang tua

					bahasa (eja), bicara, isyarat/symbol dan kombinasinya.			
2	Bagaimana perlakuan orang tua, keluarga, guru dalam mengembangkan keterampilan komunikasi anak tunarungu kelas dasar?	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana kondisi objektif orang tua, guru saat ini? 	Orang tua, keluarga, guru	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman terhadap kemampuan keterampilan komunikasi yang dimiliki anak • Sikap orang tua terhadap keadaan anak • Perlakuan terhadap 	<ul style="list-style-type: none"> • Riwayat perkembangan bicara dan bahasa • Cara berkomunikasi sehari-hari • Mengetahui adanya masalah pada anak • Kemampuan untuk melakukan penanganan secara dini terhadap pada anak • Sikap penolakan • Sikap Marah • Depresi • Sikap Penerimaan 			Orang tua Guru

				anak (pengasuhan anak)	<ul style="list-style-type: none"> • Responsif • Disiplin • Konsisten • Penolakan 			
		<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses penanganan keterampilan komunikasi anak oleh orang tua saat ini? 	Intervensi	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya yang dilakukan dalam pengembangan ketrampilan komunikasi terhadap anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari Informasi tentang permasalahan anak • Mencari info pengembangan tentang keterampilan komunikasi anak sedini mungkin pada ahli • Melakukan pengembangan keterampilan komunikasi sendiri/dilakukan dengan bantuan (guru, terapis,dll) • Hasil yang di dapat dari penangananandalampengembangan keterampilan komunikasi anak 	Wawancara Observasi	Pedoman wawancara Pedoman wawancara	Orang tua

					• Keadaan anak saat ini			
		<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bagi orang tua untuk melakukan pengembangan terhadap keterampilan komunikasi anak 	Intervensi	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor pendukung yang dilakuka dalam pengembangan keterampilan komunikasi anak • Faktor penghambat yang dilakuka dalam pengembangan keterampilan komunikasi anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan keluarga inti • Saran • Pengetahuan • Waktu • Konsisten 			
		<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses pengembangan keterampilan komunikasi yang dilakukan oleh guru saat ini? 	Intervensi	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya yang dilakukan dalam melaksanakan pengembangan keterampilan komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pembelajaran yang saat ini digunakan • Hasil yang diperoleh dari pembelajaran 	Wawancara	Pedoman Wawancara	Guru
						Observasi	Pedoman Observasi	

3	Program Pelatihan orang tua yang seperti apakah yang dapat mengembangkan komunikasi anak tunarungu kelas dasar?	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana perumusan program pelatihan orang tua terhadap pengembangan keterampilan komunikasi anak? 	Program pelatihan orang tua	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi 	Prosedur <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan <ul style="list-style-type: none"> - Tujuan - Materi - Evaluasi 2. Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> - Skenario pelatihan - Teknik pelatihan - Mekanisme kegiatan pelatihan - Jadwal pelatihan 3. Evaluasi 			
		<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana bentuk draf materi program pelatihan orang tua dalam mengembangkan keterampilan komunikasi anak? 	Materi Program	<ul style="list-style-type: none"> • Draf Materi program 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan perkembangan anak • Mendekteksi adanya eter;jembatan perkembangan anak • Sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak • Penanganan dan stimulus orang tua terhadap keterampilan komunikasi anak • Bermain peran 	Gambar cerita Slidepowerpoint		

					<ul style="list-style-type: none"> • Pencatatan data • Praktek penanganan untuk pengembangan keterampilan komunikasi kepada anak 			
		<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana peningkatan orang tuamelalui program pelatihan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi anak? 	Materi Program	<ul style="list-style-type: none"> • Menguji peningkatan program kepada orang tua • Meningkatkan kemmapuanoenangan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengembangan keterampilan komunikasi sesuai dengan program yang telah dibuat • Melihat kemampuan awal (vaselin) orang tua dalam pemahaman tentang pengembangan keterampilan komunikasi anak • Pemberian treatment berupa program pelatihan bagi oragtua dalam mengembangkan keterampilan komunikasi anak 	Wawancara Observasi Eksperimen desain SSR	Pedoman Wawancara Pedoman Observasi Pertanyaan tentang ketunarunguan dan pengembangan kemampuan keterampilan komunikasi anak.	Orang tua

					<ul style="list-style-type: none"> • Melihat kemampuan setelah diberikan pelatihan menggunakan program pengembangan keterampilan komunikasi anak. Apakah ada peningkatan pemahaman dalam penanganan anak? 			
--	--	--	--	--	--	--	--	--

2) Pedoman Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa tanya jawab sepihak. Tanya jawab ‘sepihak’ berarti bahwa pengumpul data yang aktif bertanya, sermentara pihak yang ditanya aktif memberikan jawaban atau tanggapan. Dari penjelasan tersebut, kita juga dapat mengetahui bahwa tanya jawab dilakukan secara sistematis, telah terencana, dan mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan.

Pedoman wawancara dibuat sebagai panduan pengumpulan data saat melakukan wawancara. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai keterampilan komunikasi anak tunarungu yang sudah dicapai saat ini, sikap dan perlakuan orang tua dalam memahami hakekat ketunarunguan serta keterlibatan dan peran serta orang tua dalam mengembangkan keterampilan komunikasi anak tunarungu saat ini di rumah, peran guru dalam mengembangkan kemampuan keterampilan komunikasi anak di lingkungan sekolah.

Adapun kisi-kisi pedoman wawancara yang telah dibuat adalah sebagai berikut :

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA

ASPEK	INDIKATOR	RUANG LINGKUP	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	INSTRUMEN	INFORMAN
Kondisi Perkembangan Keterampilan Komunikasi Anak	Bahasa ekspresif, Bahasa Reseptif, Interaksi	a. Mendengarkan/menyimak pesan b. Mengerti Pesan c. Menyampaikan Pesan d. Memulai Interaksi komunikasi	Wawancara	Pedoman Wawancara	Guru Orang tua
Kondisi Pembelajaran di Sekolah	Program Pembelajaran anak dalam keterampilan berkomunikasi	a. Penerapan SKKD b. Program Melatih keterampilan komunikasi anak di sekolah c. Upaya yang dilakukan guru untuk mengoptimalkan keterampilan komunikasi	Wawancara	Pedoman Wawancara	Guru
Kondisi Orang tua	Pemahaman dan sikap orang tua terhadap kemampuan anak	a. Mengetahui perkembangan bahasa anak b. Mengetahui permasalahan anak dalam cara berkomunikasi c. Memahami kebutuhan anak dalam mengoptimalkan keterampilan komunikasinya d. Upaya yang dilakukan orang tua untuk	Wawancara	Pedoman Wawancara	Orang tua

		mengoptimalkan keterampilan komunikasi anak			
--	--	---	--	--	--

3) Pedoman Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Penemuan ilmu pengetahuan selalu dimulai dengan observasi dan kembali kepada observasi untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan tersebut.

Pedoman observasi sama halnya dengan pedoman wawancara yaitu dibuat untuk pengumpulan data objektif sesuai apa yang telah di lihat oleh peneliti dilapangan yang dijadikan sebagai acuan data tentang kemampuan keterampilan komunikasi anak tunarungu kelas dasar dan pengembangan keterampilan komunikasi yang dilakukan oleh orangtua dan guru kepada anak tunarungu.

Adapun kisi-kisi pedoman observasi yang telah dibuat adalah sebagai berikut:

ASPEK	INDIKATOR	RUANG LINGKUP	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	INSTRUMEN	INFORMAN
Kondisi Perkembangan Keterampilan Komunikasi Anak	Bahasa ekspresif, Bahasa Reseptif, Interaksi	e. Mendengarkan/menyimak pesan f. Mengerti Pesan g. Menyampaikan Pesan h. Memulai Interaksi komunikasi	Observasi	Pedoman Observasi	Anak Guru Orang tua
Kondisi Pembelajaran di Sekolah	Program Pembelajaran anak dalam keterampilan berkomunikasi	d. Penerapan SKKD e. Program Melatih keterampilan komunikasi anak di sekolah f. Upaya yang dilakukan	Observasi	Pedoman Observasi	Guru

		guru untuk mengoptimalkan keterampilan komunikasi			
Kondisi Orangtua	Pemahaman dan sikap orangtua terhadap kemampuan anak	<ul style="list-style-type: none"> e. Mengetahui perkembangan bahasa anak f. Mengetahui permasalahan anak dalam cara berkomunikasi g. Memahami kebutuhan anak dalam mengoptimalkan keterampilan komunikasinya h. Upaya yang dilakukan orangtua untuk mengoptimalkan keterampilan komunikasi anak 	Observasi	Pedoman Observasi	Orang tua

4) Pedoman Validasi

Validasi program dibuat untuk menghasilkan program yang bermutu dan bermanfaat, program yang telah di buat divalidasi terlebih dahulu kepada ahli ketunarunguan dan guru yang mengerti kondisi anak dengan memakai cara *expertjudgment*. Proses ini tentunya menggunakan pedoman validasi yang akan berguna untuk panduan pembuatan program yang baik.

f. Teknik Analisis Data

Proses analisis dalam penelitian ini menggunakan kerangka yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:246), yang terdiri dari tiga fase, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan verifikasi data.

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan menstransformasikan data yang tercantum dalam transkrip wawancara.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah analisis data ini adalah menentukan bagaimana data itu akan disajikan, mengecek data tentang kemampuan anak tunarungu dengan wawancara mendalam ke orangtua, melihat catatan intervensi yang dilaksanakan (dokumentasi) dan observasi terhadap anak. . Sajian data ini menampilkan rakitan yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindak.

3) Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data-data yang terkumpul dan meminta pertimbangan dari ahli Pendidikan Kebutuhan Khusus, dan Guru yang menguasai anak tunarungu.

2. Prosedur Tahap II

Pada tahap II ini merumuskan program pelatihan orangtua dalam mengembangkan keterampilan komunikasi anak tunarungu diadaptasikan dari hasil data pada tahap I lalu di sesuaikan dengan analisis teori ekologi yang diperoleh dari data kondisi objektif dan hasil yang telah di rumuskan serta di validasi secara konseptual.

3. Prosedur Tahap III

a. Prosedur Pelaksanaan Tahap III

Prosedur yang dilakukan pada tahap ke III ini setelah dilakukan validasi program terhadap ahli tunarungu dan guru tunarungu, maka program yang telah dibuat, dilakukan uji keterlaksanaan terhadap beberapa orang tua yang memiliki anak dengan keterampilan komunikasinya kurang.

Pengujian program dilakukan dengan eksperimen yang dilakukan adalah dengan menggunakan *SingleSubject Research (SSR)*. “Penelitian eksperimen yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

dari suatu perlakuan yang diberikan kepada subjek secara berulang- ulang dalam waktu tertentu ” (Sunanto, 2006). Alasan mengapa pengujian menggunakan SSR adalah sebagai berikut :

- 1) Jumlah subjek penelitian tidak banyak sehingga sulit untuk menggunakan eksperimen secara berkelompok.
- 2) Subjek heterogen, tidak mungkin dibuat secara kelompok.

Penggunaan metode eksperimen dengan *SingleSubject Research* (SSR) dianggap sesuai untuk meneliti perlakuan tertentu terhadap subyek tunggal yaitu model A-B-A dengan desain A-B-A.

A-1 (baseline 1) merupakan suatu kondisi awal kemampuan melakukan intervensi dini dalam pemahaman ketunarunguan dan pengembangan keterampilan komunikasi. Pada kondisi ini, untuk mengetahui sejauh mana orang tua paham hakekat ketunarunguan dan sejauh mana dapat melakukan pengembangan keterampilan komunikasi anaknya yang tunarungu), sebelum dilakukan intervensi adalah memberikan 10 pertanyaan mengenai pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang ketunarunguan dan pengembangan keterampilan komunikasi anak tunarungu. Kemudian dihitung menggunakan persentasi hasil, data skor selanjutnya dimasukkan ke dalam pencatatan data.

B (intervensi) adalah untuk mengetahui data kemampuan orang tua dalam melakukan intervensi dini kepada anak. Pada tahap ini subjek diberi perlakuan dengan cara melakukan program pelatihan orang tua dalam intervensidini anaknya yaitu dengan memberikan pemahaman orang tua tentang ketunarunguan dan pengembangan keterampilan komunikasi. Pada tahap ini, orang tuadiberikan latihan berupa teori dengan materi seputar pengetahuan orang tua tentang ketunarunguan, pemahaman orang tua dalam menangani anak dalam pengembangan keterampilan komunikasi. Intervensi diberikan sampai terjadi perubahan dalam pemahaman orang tua tentang ketunarunguan, orang tua dalam menangani anak, dan dalam

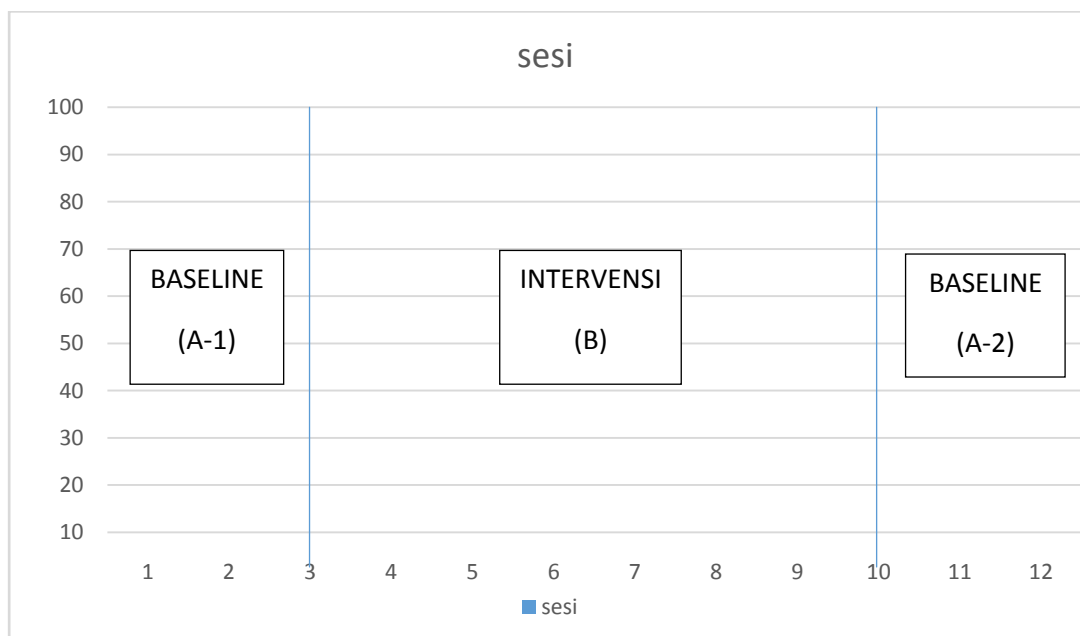
mengembangkan keterampilan komunikasi anak. Proses intervensi setiap sesi dilakukan seminggu tiga kali dengan waktu dua jam pada setiap sesinya.

A-2 (baseline 2) merupakan pengulangan kondisi baseline 1 sebagai evaluasi apakah intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek atau tidak. Hasil evaluasi dapat menunjukkan apakah intervensi yang diberikan memberikan pengaruh positif pada subjek dengan membandingkan kondisi subjek pada baseline-1 dan baseline-2. Pelaksanaannya wawancara dengan orang tua seputar ketunarunguan dan kemampuan orang tua dalam mengembangkan kemampuan keterampilan komunikasi anak tunarungu.

Pelaksanaannya wawancara dengan orang tua seputar ketunarunguan dan kemampuan orang tua dalam mengembangkan keterampilan komunikasi anak tunarungu.

Secara visual desain A-B-A digambarkan dalam grafik sebagai berikut:

DESAIN A-B-A



Gambar 3.2 Desain A-B-A

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan hasilnya dalam bentuk persentasi. Bentuk wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan seputar pengetahuan orang tua tentang ketunarunguan, pengembangan keterampilan komunikasi. Kemudian setelah data terkumpul akan dianalisis ke dalam statistik deskriptif. *SingleSubject Research* (SSR) mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tentang tingkah laku subjek secara individual.

b. Prosedur Eksperimen.

1) Menentukan Baseline

Pada fase ini orang tua diberi tes untuk menguji target *behavior* tentang kemampuan mengintervensi tentang ketunarunguan dan keterampilan komunikasi yang dimiliki anak.

2) Prosedur Intervensi

Pada fase ini orang tua diberikan perlakuan tentang pemahaman anak tunarungu dan bagaimana cara mengembangkan keterampilan komunikasi anak melalui program pelatihan orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak tunarungu kelas dasar

c. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam tahap ini yaitu data pemahaman orang tua tentang perkembangan keterampilan komunikasi anak tunarungu, kemajuan orang tua dalam penanganan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi anak di rumah. Peneliti ingin mengetahui peningkatan cara penanganan orang tua terhadap anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes lisan dan tulisan.

Untuk mendapatkan data dilakukan pengamatan terhadap baseline1 (A-1) , intervensi (B), dan baseline 2 (A-2) sebanyak 12 sesi. Penelitian ini dilakukan 1 minggu 2x. Adapun banyak sesi dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut : pada tahap baseline 1 (A-1) 3 sesi,

tahap intervensi B 6 sesi dan tahap baseline 2 (A-2) 3 sesi, dengan menggunakan alat penelitian berupa kamera untuk dokumentasi, instrumen pengembangan keterampilan komunikasi anak tunarungu kelas dasar.

d. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yang di ambil dalam tahap ini adalah mengumpulkan data yang telah diambil melalui format pencatatan kemudian data diolah dan dianalisis ke dalam statistik deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas mengenai hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu. Analisis dilakukan dengan satu subjek.

Grafik analisis diharapkan lebih memperjelas gambaran stabilitas perkembangan keterampilan komunikasi Anka tunarungu setelah diberikan perlakuan.

Desain subjek tunggal ini menggunakan tipe garis yang sederhana (typesimplelinegraph). Menurut Sunanto dalam Gustarina, P (2014) : komponen komponen yang penting dalam membuat grafik diantaranya :

- 1) Absis , adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (mis. Sesi, hari dan tanggal)
- 2) Ordinat, adalah sumbu Y yang merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (mis. Persen, frekuensi, dan durasi)
- 3) Titik awal, merupakan pertemuan antara sumbu Xan sumbu Y sebagai titik awal skala.
- 4) Skala, garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran
- 5) Tabel kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi.
- 6) Garis perubahan kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi lainnya.

- 7) Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Adapun langkah- langkah yang dapat diambil dalam menganalisis data ialah sebagai berikut :

- 1) Menskor hasil pengukuran baseline A-1 dari setiap subjek pada tiap sesi.
- 2) Menskor hasil pengukuran pada fase intervensi dari subjek pada tiap sesi. Menskor hasil pengukuran pada fase baseline A-2 dari setiap subjek pada setiap sesi.
- 3) Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline-1, kondisi intervensi dan baseline-2.
- 4) Membandingkan hasil skor pada kondisi baseline-1, skor intervensi dan baseline-2.
- 5) Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
- 5) Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

C. Penjelasan Istilah

1. Definisi Konsep Variabel

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah **Program Pelatihan Orang tua**: Program ini dibuat untuk orang tua (ayah dan ibu) agar dapat menjadi panduan melakukan interaksi dan stimulasi dengan anak tunarungu dalam rangka mengembangkan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dirumah.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan **komunikasi anak tunarungu kelas dasar**. Keterampilan menurut (Gordon 1994) adalah sebuah kemajuan dalam mengoperasikan kemampuan secara lebih mudah dan tepat. Komunikasi pada kaidahnya merupakan penyampaian informasi

melalui bicara dan bahasa, tekanan, kecepatan, intonasi, kualitas suara, pendengaran dan pemahaman, ekspresi muka, dan gerak-isyarat tangan (Samuel Kirk, dalam Permanarian: 2007).

Keterampilan komunikasi adalah merupakan model dalam menumbuh kembangkan fondasi dalam berinteraksi antara individu dengan lingkungan, komunikasi juga merupakan bentuk penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain hingga terjadinya komunikasi dua arah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Keterampilan komunikasi dalam penelitian ini adalah mengembangkan fondasi yang telah diberikan kepada orang tua melalui pelatihan, agar orang tua dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak dapat terjalin dengan baik dalam menangkap pesan dan menerima pesan serta memahami pesan yang telah disampaikan.

2. Defini Operasional Variabel

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat” (Sugiyono, 2008:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah program pelatihan orang tua.

Program pelatihan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu program pelatihan yang ditujukan kepada orang tua yang memiliki anak tunarungu dalam mengembangkan keterampilan komunikasi anaknya. Program dalam pelatihan ini terdiri dari (1) Kesadaran Orang tua terhadap kondisi anak, (2) Sikap dan perilaku orang tua terhadap anak (3) Pengembangan keterampilan komunikasi anak tunarungu.

Adapun pelaksanaan program pelatihan orang tua ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kepada orang tua tentang tujuan dari program yang akan dilakukan bersama-sama dengan peneliti. Program pelatihan orang tua ini dibagi menjadi 2 tahap yaitu pelatihan teori dan pelatihan praktek intervensi

- 2) Setelah orang tua memahami tujuan dari program yang akan dibuat, orang tua diberikan pelatihan awal yaitu pelatihan teori. Pelatihan ini bertujuan untuk memahami dan memiliki pengetahuan tentang ketunarunguan, yaitu tentang asesmen anak tunarungu, perkembangan anak tunarungu. Klasifikasi anak tunarungu dan dampak ketunarunguan.
- 3) Setelah pelatihan teori diberikan lalu diadakannya sharing bersama dengan orang tua seputar teori yang diberikan, lalu dilakukannya intervensi untuk melihat anak dan menangani anak tunarungu dalam keseharian. Secara teknis praktek intervensi ini dilakukan kegiatan dengan cara *modeling* dan bermain peran (dicontohkan terlebih dahulu oleh peneliti lalu di praktekan oleh orang tua), dengan tujuan agar dapat membantu dan mempermudah orang tua dalam melakukan praktek tersebut sendiri di rumah.
- 4) Setelah sesi pelatihan teori dan praktek intervensi selesai, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi dengan mencatat kegiatan yang sudah dilakukan, mencatat kegiatan yang akan dilakukan berikutnya, dan merencanakan jadwal kunjungan berikutnya.
- 5) Setelah semua sesi diikuti oleh orang tua, selanjutnya peneliti mengadakan evaluasi/tidak lanjut. Evaluasi/tindak lanjut ini bertujuan apakah orang tua melakukan program pelatihan yang telah diberikan selama ini sehingga tujuan program tercapai. Dan evaluasi dilakukan seminggu dua kali.
- 6) Penilaian dalam pelatihan teori yaitu orang tua dan peneliti melakukan wawancara seputar teori ketunarunguan dan intervensi (materi). Penilaian berupa sejauh mana orang tua memahami isi materi, jawaban yang disampaikan sesuai dengan isi materi. Dari hasil wawancara dapat diberi penilaian. Adapun kriteria penilaian yaitu :

- a) Konsep Ketunarunguan
 - (1) 2 jika orang tua memahami konsep ketunarunguan, Nilai
 - (2) 1 jika orang tua masih ragu-ragu dan belum memahami konsep ketunarunguan yang diberikan, dan
 - (3) 0 jika orang tua tidak memahami tentang konsep ketunarunguan.
 - b) Pemahaman Pola Layanan Orang tua terhadap Anak Tunarungu dalam Perspektif Ekologi
 - (1) 2 jika orang tua memahami pola layanan orang tua terhadap anak tunarungu dalam perspektif ekologi
 - (2) 1 jika orang tua masih ragu-ragu dan belum memahami pola layanan orang tua terhadap anak tunarungu dalam perspektif ekologi
 - (3) 0 jika orang tua tidak memahami pola layanan orang tua terhadap anak tunarungu dalam perspektif ekologi.
 - c) Pemahaman Orang tua dalam Pengembangan Keterampilan Komunikasi
 - (1) 2 jika orang tua memahami orang tua dalam pengembangan keterampilan komunikasi
 - (2) 1 jika orang tua masih ragu-ragu dan belum memahami orang tua dalam pengembangan keterampilan komunikasi
 - (3) 0 jika orang tua tidak memahami orang tua dalam pengembangan keterampilan komunikasi
- 7) Penilaian dalam praktek intervensi yaitu orang tua mampu melakukan langkah-langkah mengembangkan keterampilan komunikasi anak tunarungu. Penilaian nilai yaitu :
- a) Prinsip Pengejaran Anak Tunarungu

- (1) 2 jika orang tua mampu melakukan pengembangan keterampilan komunikasi dalam penggunaan pengajaran keterarahwajahan pada anak tunarungu
 - (2) 1 jika orang tuamasih ragu dan belum memahami dalam melakukan pengembangan keterampilan komunikasi dalam penggunaan pengajaran keterarahwajahan pada anak tunarungu,
 - (3) 0 jika orang tuatidak mampu melakukan pengembangan keterampilan komunikasi dalam penggunaan pengajaran keterarahwajahan pada anak tunarungu
- b) Cara meningkatkan Keterampilan Komunikasi
- (1) 2 jika orang tua mampu mengaplikasikan cara meningkatkan keterampilan komunikasi pada anak tunarungu
 - (2) 1 jika orangtuamasih ragu dan belum mengerti untulmengaplikasikan cara meningkatkan keterampilan komunikasi pada anak tunarungu
 - (3) 0 jika orang tuatidak mampu mengaplikasikan cara meningkatkan keterampilan komunikasi pada anak tunarungu Adapun langkah-langkah pengembangan program pelatihan orang tua terlampir.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008:39). Dalam hal ini variabel terikat adalah keterampilan komunikasi anak tunarungu.

Keterampilan komunikasi dalam penelitian adalah kemampuan orang tua untuk melatih anaknya yang tunarungu dalam berkomunikasi dengan bahasa ekspresif dan ekspresifnya secara tepat.

Keterampilan komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara orang tua untuk melakukan intervensi dalam hal keterampilan komunikasi agar anak mampu memahami komunikasi dengan lawan bicaranya dengan benar dan akhirnya anak tunarungu mampu mengungkapkan keinginannya dan dimengerti oleh partner komunikasinya.

Untuk menentukan penilaian, terlebih dahulu harus membuat kriteria penilaian. Kriteria penilaian disusun berdasarkan program yang telah dibuat. Adapun kriteria penilaian dibagi menjadi dua bagian, Yang pertama penilaian tentang pemahaman orangtua tentang ketunarunguan. Penilaian yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan seputar ketunarunguan. Hasilnya akan diberi nilai yaitu :

- 1) Konsep Ketunarunguan
 - a) 2 jika orang tua memahami konsep ketunarunguan,
 - b) 1 jika orang tua masih ragu-ragu dan belum memahami konsep ketunarunguan yang diberikan, dan
 - c) 0 jika orang tua tidak memahami tentang konsep ketunarunguan.
- 2) Pemahaman Pola Layanan Orang tua terhadap Anak Tunarungu dalam Perspektif Ekologi
 - a) 2 jika orang tua memahami pola layanan orang tua terhadap anak tunarungu dalam perspektif ekologi
 - b) 1 jika orang tua masih ragu-ragu dan belum memahami pola layanan orang tua terhadap anak tunarungu dalam perspektif ekologi
 - c) 0 jika orang tua tidak memahami pola layanan orang tua terhadap anak tunarungu dalam perspektif ekologi.
- 3) Pemahaman Orang tua dalam Pengembangan Keterampilan Komunikasi
 - a) 2 jika orang tua memahami orang tua dalam pengembangan keterampilan komunikasi

- b) 1 jika orang tua masih ragu-ragu dan belum memahami orang tua dalam pengembangan keterampilan komunikasi
- c) 0 jika orang tua tidak memahami orang tua dalam pengembangan keterampilan komunikasi

Penilaian dalam praktek intervensi yaitu orang tua mampu melakukan langkah-langkah mengembangkan keterampilan komunikasi anak tunarungu. Penilaian nilai yaitu :

1) Prinsip Pengejaran Anak Tunarungu

- a) 2 jika orang tua mampu melakukan pengembangan keterampilan komunikasi dalam penggunaan pengajaran keterarahwajahan pada anak tunarungu
- b) 1 jika orang tuamasih ragu dan belum memahami dalam melakukan pengembangan keterampilan komunikasi dalam penggunaan pengajaran keterarahwajahan pada anak tunarungu,
- c) 0 jika orang tuatidak mampu melakukan pengembangan keterampilan komunikasi dalam penggunaan pengajaran keterarahwajahan pada anak tunarungu

2) Cara meningkatkan Keterampilan Komunikasi

- a) 2 jika orang tua mampu mengaplikasikan cara meningkatkan keterampilan komunikasi pada anak tunarungu
 - b) 1 jika orangtua masih ragu dan belum mengerti untukmengaplikasikan cara meningkatkan keterampilan komunikasi pada anak tunarungu
 - c) 0 jika orang tuatidak mampu mengaplikasikan cara meningkatkan keterampilan komunikasi pada anak tunarungu
- Adapun langkah-langkah pengembangan program pelatihan orang tua terlampir.